

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan berkualitas sangatlah diperlukan dalam usaha untuk kemajuan bangsa dan negara. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman. Karena itulah dewasa ini pendidikan menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, moral dan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan dan kematangan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam pendidikan. Syukir (2012:3) menyatakan bahwa pekerjaan guru memanglah sebagai suatu profesi yang tidak dapat digantikan, tetapi tidaklah semua guru profesional.

Guru profesional adalah guru yang memenuhi kriteria antara lain:

1. Ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan dalam tugas mendidik.
2. Ahli dalam mengajar dan mendidik.
3. Memiliki otonomi dan tanggungjawab yang tinggi
4. Selalu berjiwa dinamis dan reformis.
5. Memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman, nyaman, dan perlindungan jabatan.

Hal ini memang wajar karena guru merupakan ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maupun idealnya kurikulum yang berlaku, tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran, maka semua itu akan jadi tidak bermakna. Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran secara baik, guru memerlukan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik.

Mutu pendidikan meningkat jika kualitas pembelajaran baik, guru berkualitas, berdedikasi tinggi, berdisiplin diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di bidang pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, aman, nyaman, menggairahkan para guru, sehingga guru termotivasi untuk maju dan berkembang.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru, karyawan, dan staf lainnya. Disamping itu juga bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di instansi atau sekolah yang dipimpinnya, maka Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Banyak tugas

yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Salah satunya adalah melakukan supervisi. Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa kepala sekolah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individu atau kelompok untuk memperbaiki pembelajaran.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi, diperlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian dari supervisor. Perencanaan supervisi dikatakan baik apabila memenuhi sarat lima W dan satu H yaitu What, Who, Why, Whent, dan How. Artinya kepala sekolah harus merencanakan apa yang disupervisi, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana supervisi itu dilaksanakan. Dengan perencanaan tersebut akan menjadikan adanya pemahaman tentang makna dan fungsi supervisi. Namun di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan kota Surakarta belum seluruh komponen supervisi dilaksanakan.

Secara teoritis sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru yaitu kepala sekolah, namun belum dapat terlaksana secara efektif, karena kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum dapat menjalankan kegiatan supervisi dengan baik bahkan semakin berkurang keefektifannya. Hal ini banyak diakibatkan karena beban kerja kepala sekolah dan guru yang terlalu berat sehingga tampak lebih sulit mempertemukan keduanya. Oleh karena itu perlu dicari alternatif dan solusi pemecahannya agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pejabat eksekutif pendidikan, agar berhasil dalam perbaikan pembelajaran, maka ia perlu memahami dan menggunakan pola pendekatan yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian tampak jelas bahwa peranan utama kepala sekolah melaksanakan program instruksional yang efektif melalui penerapan pendekatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan melaksanakan supervisi akademik.

Kegiatan kepala sekolah dalam supervisi akademik, mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Tujuan dilaksakannya supervisi akademik membantu para guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan kemampuan profesional guru serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik ini hendaknya dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan supervisi akademik yang baik harus mampu menciptakan guru yang berkompentensi, yaitu guru yang semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Murat dan Sibel (2010), menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi pendidikan berhubungan langsung dengan perkembangan profesional guru yang

bersangkutan. Maksudnya dengan dilaksanakan supervisi pendidikan guru berharap terdapat hasil yang positif yang dapat membantu mereka meningkatkan keprofesiannya.

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru, berarti supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru, sehingga semakin baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Selanjutnya perilaku mengajar yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pejabat eksekutif sekolah baik jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor dituntut harus berkompeten memberikan bimbingan kepada para guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik harus dikelola dengan baik, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan umpan balik. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2009:9), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan adanya perencanaan dari bawah (bottom up planning) dengan sistem partisipatif, pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada, dan diakhiri dengan evaluasi program yang dilakukan melalui kegiatan monitoring atau pemantauan terhadap kinerja oleh pengawas sekolah, tindak lanjut dari evaluasi program supervisi, dengan penyusunan program-program baru yang bisa dilaksanakan atau menyusun ulang program-program yang telah dilakukan yang baik.

Sejak ditetapkannya peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan, masih ada masalah supervisi akademik di sekolah-sekolah dasar

yang dilaksanakan terkait upaya peningkatan kualitas mutu pembelajaran. Berdasarkan survai awal diketahui bahwa ada beberapa hal yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian besar kepala sekolah masih terfokus pada pengawasan administrasi saja. Sebagian kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik kepada guru melalui kunjungan kelas, apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat atau golongan, atau untuk keperluan kelengkapan administrasi pengusulan berkas sertifikasi guru. Artinya sampai sekarang kegiatan supervisi akademik masih bersifat administratif atau belum mengacu pada kebutuhan akan peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran. Disisi lain belum semua guru memahami tujuan supervise. Oleh sebagian guru supervisi dirasakan sebagai beban atau suatu yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan kota Surakarta peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi, antara lain : pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah dinilai kurang intensif yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat lama, guru belum menyelesaikan administrasi atau perlengkapan pembelajaran ketika supervisi akademik akan dilakukan. Persoalan juga ditambah lagi dengan sikap guru yang kurang memahami dan kurang mengerti akan pentingnya kegiatan supervisi akademik terhadap pengembangan kompetensi guru serta professional kerjanya terhadap pengembangan meningkatkan kemajuan sekolah. Tentu kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah yang menyangkut kemajuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, karena di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta mampu mengelola kegiatan supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil supervisi akademik yang diperoleh oleh para guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan “Bagaimana Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
3. Bagaimanakah umpan balik supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hal-hal berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
3. Umpan balik supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi, kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran, yang berupa perbaikan program dan kegiatan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik, menyenangkan dan berkualitas. Oleh karena itu penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan akademik pengelolaan supervisi oleh kepala sekolah dan membantu guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:



- a. Kepala sekolah : sebagai acuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, antara lain: (1) membimbing guru agar memahami tujuan pendidikan pengajaran, dan hubungan aktifitas dengan tujuan, (2) membimbing guru agar dapat memahami tentang persoalan dan kebutuhan murid, (3) menyeleksi dan member tugas-tugas yang cocok bagi setiap guru, (4) mendorong guru-gurub agar mengembangkan bakat dan kemampuannya.
- b. Guru : menjadi sumber informasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, antara lain: (1) memahami pentingnya pelaksanaan supervisi akademik, (2) mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik, menyenangkan, dan berkualitas.
- c. Dinas pendidikan : sebagai sumbangan pemikiran mengembangkan kebijakan pendidikan khususnya di kota Surakarta. Sumbangan itu antara lain: (1) meningkatkan kompetensi dan kinerja kepala sekolah, (2) meningkatkan kepemimpinan sekolah, (3) meningkatkan keahlian /kepakaran kepala sekolah dalam bidang tertentu. Misalnya bidang pengembangan penelitian tindakan kelas, pengembangan kurikulum. (4) mewujudkan layanan prima dalam pendidikan yaitu insane Indonesia yang cerdas, terampil, dan beradab.
- d. Siswa : sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar, antara lain: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aman, nyaman, senang, dan kreatif, (2) meningkatkan kemampuan akademik

dan non akademik, (3) membentuk karakter anak yang positif (beriman, disiplin, kreatif, saling menghargai, hidup rukun, dan lain-lain).